

**PERAN PEMERINTAH DAERAH KOTA SIBOLGA  
DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA  
PANTAI UJUNG SIBOLGA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SITI HADIJAH BR MUNTHE**

**198520132**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/2/25

**PERAN PEMERINTAH DAERAH KOTA SIBOLGA  
DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA  
PANTAI UJUNG SIBOLGA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area*

**OLEH :**

**SITI HADIJAH BR MUNTHE**

**NPM 198520132**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)21/2/25

## LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : SITI HADIJAH BR MUNTHE  
NPM : 198520132  
JUDUL : **Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga**

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Dedi Sahputra, MA

Tanggal 05 DESEMBER 2024

Pembimbing II

Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.Ipol

Tanggal 05 DESEMBER 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas ISIPOL



Dr. Wajidi Musthafa, S., S.Sos, M.IP

Tanggal 05 DESEMBER 2024

Ka Prodi Administrasi Publik



Drs. Ulfa Muda, MAP

Tanggal 05 DESEMBER 2024

Tanggal Lulus : 20 September 2024



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hadijah Br Munthe  
NPM : 198520132  
Tempat/Tanggal Lahir : Indrapura, 08 Agustus 1999  
Alamat : Jl. Tangkul 1, Medan Tembung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga”** adalah hasil pelaksanaan penelitian saya dan seluruh ide, pendapat, dan materi dari sumber lain telah dikutip berdasarkan penulisan sumber referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan yang saya urai diatas, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan termasuk pencabutan gelar Sarjana Administrasi Publik yang nanti saya peroleh.

Medan, Februari 2024



Siti Hadijah Br Munthe  
NPM. 198520132

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, Saya Yang Bertanda Tangan  
Di Bawah Ini:

Nama : Siti Hadijah Br Munthe  
NPM : 198520132  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal 13 Agustus 2024

Yang menyatakan



(Siti Hadijah Br Munthe)



## ABSTRAK

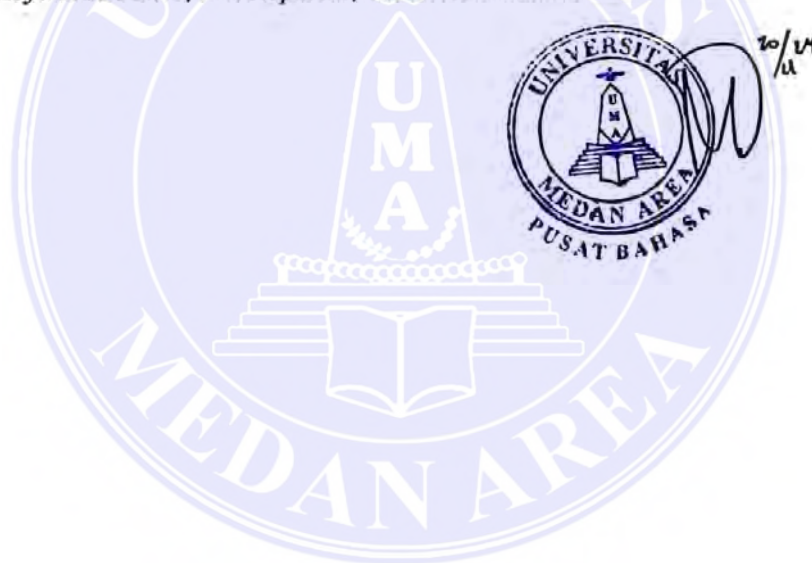
Pemerintah daerah Kota Sibolga dalam mengembangkan objek wisata pantai Ujung Sibolga yang sedang mengalami permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah guna untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah Kota Sibolga dalam mengembangkan objek wisata pantai Ujung Sibolga dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mempengaruhi peran pemerintah daerah Kota Sibolga dalam mengembangkan objek wisata pantai Ujung Sibolga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai regulator belum berjalan dengan baik, terutama dalam hal pengelolaan dan perlindungan lingkungan pantai yang sesuai dengan yang ada di dinas Kota Sibolga. Namun demikian, peran pemerintah sebagai fasilitator masih perlu perbaikan, terutama dalam hal penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana di pantai Ujung Sibolga. Selain itu, peran pemerintah motivator juga sudah berjalan dengan baik hal ini dikarenakan pemerintah kota Sibolga sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar pantai Sibolga.

**Kata Kunci : Peran, Pengembangan, Objek Wisata**

### ABSTRACT

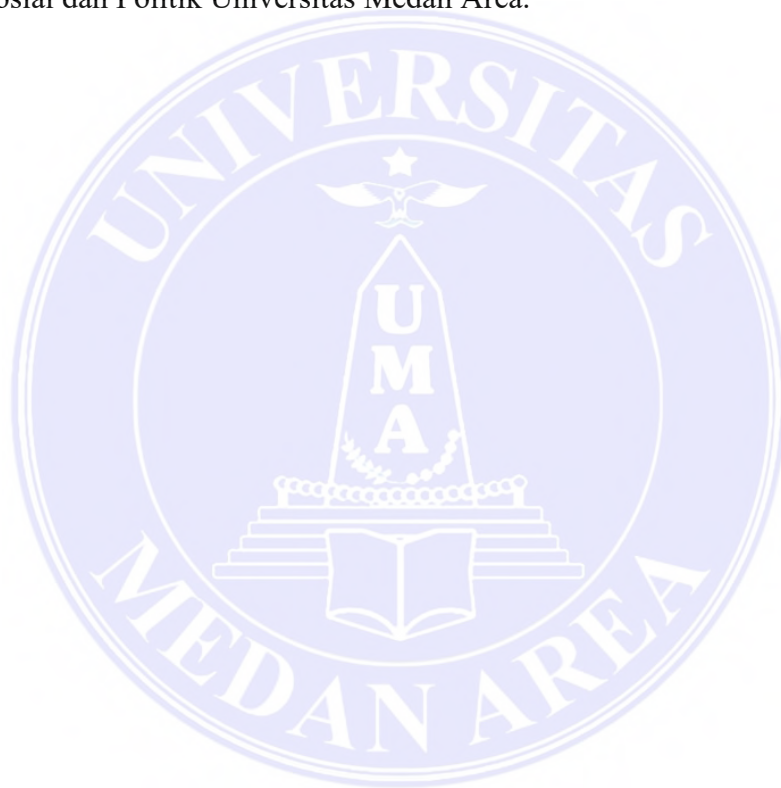
*The local government of Sibolga City in developing the Ujung Sibolga beach tourist attraction is experiencing problems. The purpose of this research was to find out how the role of the Sibolga City local government in developing the Ujung Sibolga beach tourist attraction and also to find out what factors are obstacles in influencing the role of the Sibolga City local government in developing the Ujung Sibolga beach tourist attraction. The research method used was descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the government's role as a regulator has not gone well, especially in terms of managing and protecting the coastal environment in accordance with those in the Sibolga City office. However, the government's role as a facilitator still needs improvement, especially in terms of providing and improving facilities and infrastructure on the Ujung Sibolga beach. In addition, the government's role as a motivator has also been running well, this is because the Sibolga city government has conducted socialization to the community around Sibolga beach.*

**Keywords :** Role, Development, Tourist Attraction.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Indrapura Pada tanggal 08 Agustus 1999 dari Bapak Choyong Munthe dan Ibu Suhawana Br Pane. Penulis merupakan anak kedua (2) dari tiga (3) bersaudara. Tahun 2017 Penulis lulus dari SMA Negeri 1 Air Putih Indrapura dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga”**.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yang sangat luar biasa yaitu Choyong Munthe (ayah) dan Suhawana Br Pane (ibu) penulis sangat berterima kasih karena sudah memperjuangkan penulis sampai saat ini. Untuk itu juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Musthafa, S., S.Sos., M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Indra Muda, MAP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Dedi Sahputra, MA selaku Dosen Pembimbing 1 yang membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Khairunnisah Lubis S.Sos, M.Ipol selaku Dosen Pembimbing 2 yang membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom selaku sekretaris yang telah banyak membantu dalam pengarahannya pembuatan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan ilmu administrasi publik yang telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan di Universitas Medan Area.

8. Staff kantor dinas pariwisata Kota Sibolga dan masyarakat yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Kepada teman dekat saya Putri Khairunnisa yang telah membantu baik dalam bentuk tenaga serta pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih juga untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dalam merampungkan penulisan serta penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis



Siti Hadijah Br Munthe

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>VI</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>VII</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XVI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
7.1 Latar Belakang.....	1
7.2 Fokus Penelitian.....	11
7.3 Rumusan Masalah.....	11
7.4 Tujuan Penelitian .....	11
7.5 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1. Pengertian Peran .....	13
2.2. Pengertian Pemerintah .....	13
2.3. Pemerintah Daerah .....	14
2.4. Pengertian Pengembangan .....	15
2.5. Definisi Ojek Wisata .....	16
2.6. Jenis Objek Wisata.....	17
2.7. Penelitian Terdahulu .....	19
2.8. Kerangka Berfikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	23
3.2. Lokasi Dan Tempat Penelitian .....	23
3.3. Informan Penelitian.....	25
3.4. Sumber Data.....	26
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6. Metode Analisis Data.....	28
3.7. Teknik Pengabsahan Data .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	30
4.1.1. Gambaran Umum Desa Simaremare.....	30
4.1.2. Dinas Pariwisata .....	31



4.2. Pembahasan Penelitian .....	34
4.2.1. Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga .....	34
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>40</b>
5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN SURAT RISET .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI.....</b>	<b>47</b>



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.9. Kerangka Berfikir.....	22
Bagan 4.1.2. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Sibolga Tahun 2023.....	31



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.2. Waktu Penelitian .....	24





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 Peta Lokasi Kota Sibolga .....	31
Gambar 5.1. Kantor Dinas Pariwisata Kota Sibolga .....	48
Gambar 5.2 Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Kota Sibolga .....	48
Gambar 5.3. Dokumentasi Wawancara Dengan Staf Dinas Pariwisata Kota Sibolga.....	49
Gambar 5.4. Kondisi Jalan Di Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga .....	50
Gambar 5.5. Kondisi Tempat Parkir Di Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga .....	51
Gambar 5.6. Kondisi Musholla Dan Kamar Mandi Di Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga.....	51
Gambar 5.7. Kondisi Gedung Food Court Di Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga.....	52
Gambar 5.8. Kondisi Muara Yang Menuju Ke Arah Pantai Ujung Sibolga .....	53
Gambar 5.9. Kondisi Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga .....	54
Gambar 5.10. Dokumentasi Wawancara Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga.....	55
Gambar 5.11. Dokumentasi Wawancara Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga.....	55
Gambar 5.12. Dokumentasi Wawancara Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	44
Lampiran 2 Surat Riset.....	46
Lampiran 3 Dokumentasi .....	47



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 18 mengenai pemerintahan daerah ditentukan bahwa karena negara Indonesia itu adalah negara kesatuan maka Indonesia tidak akan mempunyai daerah di dalam wilayahnya yang juga berbentuk negara. Wilayah negara Indonesia di bagi menjadi daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi menjadi daerah yang lebih kecil. Daerah daerah itu menurut aturan yang akan ditetapkan dengan undang-undang bersifat otonom atau bersifat administratif belaka. Maksud dari pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 adalah wilayah Indonesia dibagi menjadi sejumlah daerah besar dan kecil yang bersifat otonom, yaitu daerah yang boleh mengurus rumah tangganya sendiri dan daerah administrasi yaitu daerah yang tidak boleh berdiri sendiri.

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan potensi yang besar hampir disegala sektor pariwisata. Sebagai negara yang memiliki potensi wisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan. Industri pariwisata di Indonesia harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan potensi wisatanya. Pariwisata merupakan hal yang potensial untuk perlu dikembangkan di Indonesia karena dalam daftar peringkat daya saing pariwisata di ASEAN (Schwab Klaus, World Economic Forum 2013).

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Keberhasilan dalam mengembangkan sektor ini akan memberikan akselerasi bagi pemerintah untuk meningkatkan ekonomi



masyarakat. Sayangnya di banyak negara berkembang, pengembangan industri pariwisata lebih sering dilakukan dalam cara yang tidak direncanakan atau paling baik dalam cara yang sangat terpusat. Berpendapat persoalan pariwisata terhadap pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di negara berkembang masih tenggelam dalam kontroversi tak berujung dan belum terselesaikan.

Beberapa pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa rencana pengembangan industri pariwisata masih memiliki kendala terutama untuk negara berkembang dan di butuhkan adanya keseimbangan dalam pengaturan antara faktor-faktor pengembangan dan dampak yang mungkin akibat dari kegiatan berikut (Steiner 2006).

Salah Satu indikator untuk melihat perencanaan yang baik yaitu meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, baik itu domestik maupun internasional. Pariwisata yang diyakini banyak kalangan sebagai sumber penggerak ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, media dalam menciptakan keharmonisan sosial menjadi prioritas pembangunan dibanyak negara.

Untuk mewujudkan keyakinan tersebut pariwisata harus dibangun dan dikembangkan secara terencana, terpadu dan terintegrasi serta berkelanjutan. Kegiatan pariwisata dapat membuka wawasan dan cakrawala berfikir terhadap orang-orang yang menikmatinya. Dengan pariwisata orang dapat memperoleh yang baik, baru dan belum pernah didapat dari lingkungannya. Pengembangan industri pariwisata bukanlah hal yang mudah karena pariwisata adalah suatu produk yang menghadapi persaingan yang tajam dalam ruang lingkup internasional, begitu juga persaingan yang terjadi antara satu daerah tujuan wisata dengan

daerah tujuan wisata yang lain dalam negara sendiri. Oleh karena itu dalam menangani masalah kepariwisataan, organisasi kepariwisataan seharusnya mengulangi secara murni seperti halnya dengan dunia usaha lain sehingga kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan devisa baik untuk daerah yang bersangkutan maupun negara.

Sumatera Utara ialah suatu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara pulau Sumatera. Provinsi ini mempunyai ibu kota di kota Medan dan ialah salah satu provinsi terpadat di Indonesia. Sumatera Utara mempunyai luas daerah sekitar 72. 981, 23 km persegi. Provinsi Sumatera Utara mempunyai keberagaman etnis serta budaya. Sebagian kelompok etnis yang dominan di provinsi ini merupakan suku Batak, suku Melayu, suku Nias, suku Mandailing, serta suku Minangkabau. Tiap kelompok etnis mempunyai budaya, adat istiadat, bahasa, serta tradisi yang unik. Perekonomian Sumatera Utara didukung oleh zona pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, serta pariwisata. Provinsi ini dikenal dengan kekayaan alamnya, seperti Danau Toba, gunung berapi, pantai-pantai indah, dan sumber daya alam seperti kopi, kelapa sawit, karet, serta rempah- rempah. Sumatera Utara juga mempunyai sebagian kawasan industri, termasuk industri tekstil, elektronik, makanan serta minuman, dan sektor pariwisata yang tumbuh pesat.

Provinsi ini pula mempunyai pelabuhan internasional, Lapangan terbang Internasional Kualanamu, serta merupakan gerbang utama untuk perdagangan serta pariwisata di daerah Sumatera. Keelokan alam serta keanekaragaman budaya Sumatera Utara menjadikannya destinasi wisata yang terkenal. Turis bisa mendatangi Danau Toba, Pulau Nias, Gunung Sibayak, Kota Medan, Desa- desa

Batak tradisional, dan menikmati kuliner khas wilayah tersebut. Tidak hanya itu, Sumatera Utara juga mempunyai beberapa taman nasional serta kawasan lindung yang melindungi keanekaragaman hayati, semacam taman Nasional Gunung Leuser yang populer dengan keberadaan orang utan.

Provinsi ini menawarkan bermacam kegiatan wisata alam, semacam *trekking*, penjelajahan hutan, serta *rafting*. Secara totalitas, Sumatera Utara merupakan provinsi yang kaya akan keelokan alam, kebudayaan yang bermacam-macam, dan mempunyai kemampuan ekonomi yang signifikan. Pariwisata di Sumatera Utara terus tumbuh serta berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi serta pemajuan provinsi ini.

Kota sibolga adalah salah satu kota yang berada di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai barat Pulau Sumatra, membujur sepanjang pantai dari Utara ke Selatan dan berada pada kawasan Teluk Tapan Nauli. Jaraknya sekitar 350 km dari Kota Medan, atau sekitar 8 jam perjalanan. Kota Sibolga hanya memiliki luas 10,77 km<sup>2</sup> dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik kota Sibolga 2023, kota ini memiliki penduduk sebanyak 90.366 jiwa, dengan kepadatan penduduk 8.391 jiwa/km<sup>2</sup>. Pada masa Hindia Belanda, kota ini merupakan ibu kota dari Keresidenan Tapanuli. Setelah masa kemerdekaan hingga tahun 1998, Sibolga menjadi kotamadya Sibolga.

Kota Sibolga adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu kota penting di pesisir barat pulau Sumatera. Sibolga terletak di Teluk Tapanuli, bagian selatan dari Samudra Hindia. Kota ini juga merupakan pintu gerbang menuju destinasi wisata alam dan pantai yang indah di sekitarnya. Sibolga juga memiliki kehidupan budaya yang kaya

dengan berbagai acara dan festival yang merayakan warisan dan tradisi lokal. Kota ini juga memiliki pelabuhan yang penting dalam perdagangan dan transportasi antar pulau di Sumatera.

Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan wisata, pengaturan dan promosi umum keluar negeri. Tidak di pungkiri bahwa hampir seluruh Indonesia memiliki potensi pariwisata, maka yang perlu di perhatikan adalah sarana transportasi, keadaan infrastruktur dan sarana-sarana pariwisata lainnya.

Peran pemerintah daerah dalam mengelola objek wisata alam memang dinilai masih tidak tertata, karena dalam pelaksanaan dapat dilihat infrastruktur dan sarana prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan objek wisata secara efektif dan efisien. Dalam rangka proses pengelolaan maka salah satu tugas penting Pemerintah Kota Sibolga adalah berperan membangun serta mempromosikan sumber daya pariwisata yang ada di Kota Sibolga. Oleh karena itu sangat perlu adanya pengelolaan lingkungan yang terencana dari pemerintah untuk keberlanjutan pariwisata kedepannya.

Beberapa kebijakan pemerintah dalam sektor pariwisata diantaranya Pembinaan dan Pengelolaan kepariwisataan seperti: mengencarkan promosi pariwisata, menyiapkan dan meningkatkan mutu pelayan dan mutu produk wisata, mengembangkan kawasan-kawasan pariwisata dan produk-produk baru terutama di wilayah Indonesia, meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di



bidang kepariwisataan dan melaksanakan kampanye nasional yang berkesinambungan.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempatmaupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya Menurut (Barreto dan Giantari, 2015:34).

Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan adalah pengembangan pariwisata yang memiliki kontribusi tinggi terhadap ekonomi masyarakat setempat, dengan kata lain pengembangan tersebut hendaknya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dan nilai budaya.

Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan melihat bagi masyarakat banyak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya

tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar objek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Pantai Ujung juga menjadi salah satu tempat wisata di Sibolga yang eksotis dan berada di jantung kota Sibolga. Pantai yang memiliki pasir kecoklatan dan air lautnya berwarna biru menghadap ke samudera Hindia ini selalu ramai dengan pengunjung. Bagi masyarakat kota Sibolga kedatangan para wisatawan merupakan hal yang menguntungkan secara material dan meningkatkan sosial ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, masyarakat kota Sibolga memasarkan banyak ragam seperti souvenir, makanan khas dari kota Sibolga, hasil dari laut seperti ikan, dan beraneka macam kerajinan tangan hasil karya dari masyarakat setempat seperti baju, gelang, lukisan, kerajinan tangan yang bahannya dari binatang laut atau tumbuhan laut yang diawetkan dan masih banyak lagi.

Perjalanan perkembangan pariwisata di kota Sibolga hingga saat ini dapat dilihat dari kedatangan wisatawan, sarana dan prasarana tentu dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan peraturan pemerintahan di daerah tersebut. Sektor pariwisata sangat berperan besar dalam menggerakkan ekonomi rakyat, karena dianggap sektor yang paling siap dari segi fasilitas, sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor usaha lainnya.

Pembangunan pariwisata berbasis komunitas yang terpenting adalah bagaimana memaksimalkan peran serta masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan pariwisata itu sendiri. Masyarakat diposisikan sebagai penentu, serta keterlibatan maksimal masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai

kepada pelaksanaannya. Masyarakat berhak menolak jika ternyata pengembangan yang dilakukan tidaklah sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata menjelaskan peran pemerintah daerah dalam peningkatan potensi pariwisata daerah dalam peningkatan potensi pariwisata yaitu memfasilitasi, mendorong penanaman modal, pengembangan pariwisata, mengelola pariwisata, dan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan potensi pariwisata.

Dalam peraturan daerah (perda) Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2018 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2025, ketentuan umum pembangunan destinasi pariwisata, pembangunan pemasaran pariwisata daerah, pembangunan industri kepariwisataan daerah, pembangunan kelembagaan kepariwisataan provinsi, kerjasama, partisipasi masyarakat, pembiayaan, serta pengawasan dan pengadilan.

Kota Sibolga adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu kota penting di pesisir barat pulau Sumatera. Sibolga terletak di Teluk Tapanuli, bagian selatan dari Samudra Hindia. Kota ini juga merupakan pintu gerbang menuju destinasi wisata alam dan pantai yang indah di sekitarnya. Dalam Undang-Undang peraturan daerah (perda) Kota Sibolga Nomor 3 Tahun 2020 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kota Sibolga tahun 2020-2025.

Pengembangan kepariwisataan kita juga harus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, pengembangan produk-produk yang potensial harus

dilakukan untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Potensi wisata dalam perkembangan pariwisata di dalam sebuah negara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi. Pariwisata juga salah satu pemasukan bagi pendapatan asli daerah (PAD) apabila dikembangkan sesuai dengan konsep yang terpadu. Potensi pariwisata di suatu destinasi dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang memberi peluang misalnya terbukanya lapangan kerja dan lapangan usaha bagi masyarakat setempat sehingga mengurangi tingkat angka pengangguran, serta sebagai wadah yang memperkenalkan sekaligus melestarikan alam dan kebudayaan Indonesia. Salah satu destinasi pariwisata yang ada di Sumatera Utara adalah kota Sibolga.

Kota Sibolga merupakan daerah yang berada di daratan pantai, lereng dan pegunungan. Kota Sibolga merupakan kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan terletak di pantai barat pulau Sumatra yang berada di Teluk Tapian Nauli. (Pasaribu 2014:3). Kota Sibolga memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar. Keindahan alam yang sangat luar biasa menjadi aset utama kepariwisataan Sibolga. Banyak objek-objek wisata yang ada di Kota Sibolga yang membuat wisatawan ingin melakukan kunjungan wisata ke destinasi tersebut. Kegiatan pariwisata di Sibolga terbagi menjadi tiga jenis, yaitu wisata alam, wisata kuliner, dan wisata sejarah.

Pantai Ujung Sibolga merupakan objek wisata yang sudah sangat lama dikembangkan menjadi daya tarik wisata di Sumatera Utara, Pantai Ujung Sibolga merupakan salah satu pantai yang menarik untuk dikunjungi. Tetapi objek wisata yang telah populer keberadaannya beberapa tahun terakhir ini mengalami permasalahan yang berakibat terhadap pembangunan dan pengembangan objek



wisata Pantai Ujung Sibolga.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Sibolga mengungkapkan pemanfaatan kawasan wisata Pantai Ujung Sibolga telah diserahkan pengelolaannya kepada PD SINA (Perusahaan Daerah Sibolga Nauli) yakni Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemkot Sibolga. PD SINA selaku BUMD juga berhak mengelola, memanfaatkan, mengoperasikan, memelihara dan memperbaiki gedung dan bangunan yang ada di kawasan Pantai Ujung Sibolga.

Objek wisata pantai Kalangan sedang mengalami permasalahan yang berakibat terhadap pengembangannya. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai kalangan kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan menggunakan analisis SWOT menurut Freddy (2014) diantaranya, Strengths (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunities (Peluang), Threats (Ancaman). Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian secara kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata pantai kalangan punya kekuatan juga memiliki daya tarik dan saing yang baik sehingga sangat mungkin untuk bersaing dengan para kompetitor baik lokal, nasional, bahkan internasional. Kelemahan objek wisata pantai kalangan cukup kentara dimana tidak adanya perhatian yang baik juga sarana dan prasarana yang tidak memadai. Banyak peluang untuk objek wisata pantai kalangan guna tumbuh serta maju dan bersaing dengan kompetitornya. Selain itu terdapat banyak sekali ancaman yang ada di objek wisata pantai kalangan.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dilakukan mengenai Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga dengan tujuan untuk mengetahui peran pemerintah daerah kota sibolga dalam mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Sibolga dan upaya mengembangkan parawisata sehingga masyarakat memperoleh manfaat dari adanya objek wisata dengan cara pendampingan masyarakat lokal untuk mengembangkan objek wisata.

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga?
2. Bagaimana hambatan Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga?

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan juga tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Praktis

Hasil riset ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pemerintah

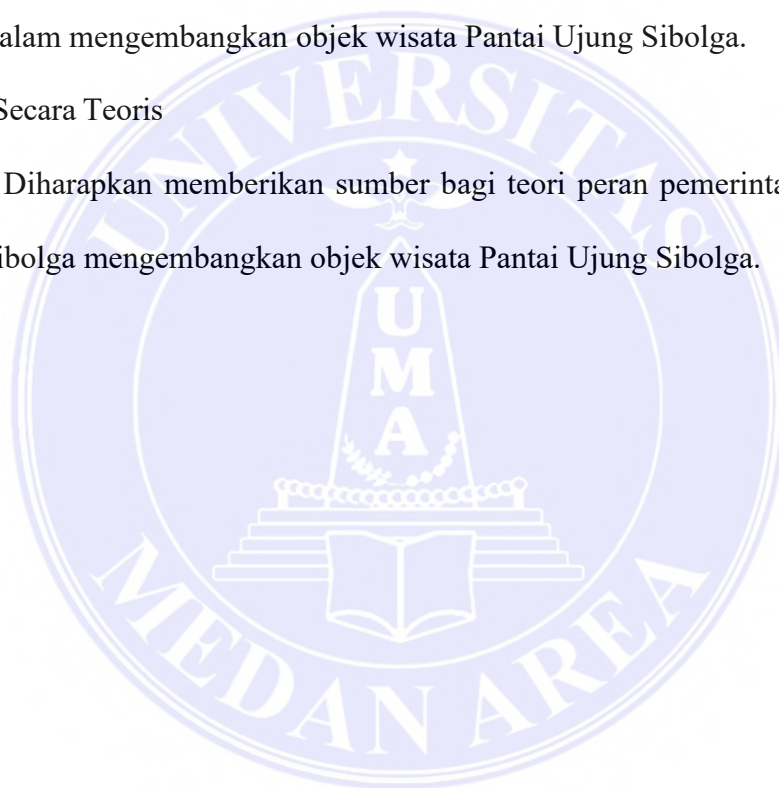
wilayah terpaut peran pemerintah daerah kota sibolga dalam mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Sibolga juga dalam memutuskan strategi peningkatan perekonomian masyarakat yang berada di sekitar Pantai Ujung Sibolga.

2. Secara Akademis

Menambah referensi bagi penelitian selanjutnya. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar meningkatkan minat juga partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Sibolga.

3. Secara Teoris

Diharapkan memberikan sumber bagi teori peran pemerintah daerah kota sibolga mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Sibolga.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Peran**

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, jadi peran merupakan suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapyang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan.(Poerdarminta 2003).

Peran sebagai seperangkat harapan harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran-peran itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat, maksudnya : kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh “masyarakat” didalam pekerjaan kita, didalam keluarga dan didalam peran-peran lainnya. (Soekanto 2005:268).

#### **2.2. Pengertian Pemerintah**

Pemerintah adalah Organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan *civil* bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat yang diperlukan sesuai dengan tuntutan ( harapan ) yang di perintah. Dalam hubungan itu sah (legal) dalam wilayah Indonesia, berhak menerima layanan *civil* tertentu dan pemerintah wajib melayaninya. (Ndraha 2003:6).Secara etimologi kata pemerintah berasal dari kata ”perintah” yang kemudian mendapat imbuhan ”pe” menjadikata ”pemerintah ” yang berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu negara. Dalam kata



dasar "perintah" paling sedikit ada empat unsur penting yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut :

- a) Ada dua pihak, yaitu yang memerintah disebut pemerintah dan yang diperintah disebut rakyat atau masyarakat.
- b) Pihak yang memerintah memiliki kewenangan dan legitimasi untuk mengatur dan mengurus rakyatnya.
- c) Hak yang diperintah memiliki keharusan untuk taat kepada pemerintah yang sah.
- d) Antara pihak yang memerintah dengan yang diperintah terdapat hubungan timbal balik secara vertikal maupun horizontal.

### **2.3. Pemerintah Daerah**

Tujuan pemerintah daerah pada dasarnya bersifat politik, dalam arti pemerintah daerah merupakan wadah bagi penduduk setempat mengemukakan keinginan mereka dan untuk menyelenggarakan urusan rumah tangganya sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan mereka (Adisasmita, 2011:13).

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah daerah mempunyai fungsi-fungsi. Menurut Davey (Adisasmita 2011:14) setidaknya ada lima fungsi pemerintah regional, yaitu: 1) Penyedia pelayanan. Kelompok pertama dari fungsi-fungsi yang secara tradisional dan diasosiasikan dalam pemerintah daerah adalah penyediaan pelayanan-pelayanan yang berorientasi pada pengendalian lingkungan dan kemasyarakatan; 2) Fungsi pengaturan, yakni perumusan dan penegakan peraturan-peraturan; 3) Fungsi pembangunan, pemerintah daerah mungkin terlibat langsung dalam bentuk-bentuk kegiatan ekonom; 4) Fungsi perwakilan, untuk

menyatakan pendapat daerah atas hal-hal diluar tanggung jawab eksekutif yang dilakukan oleh legislatif, dan 5) Fungsi koordinasi dan perencanaan, misalnya dalam investasi dan tata guna lahan.

#### **2.4. Pengertian Pengembangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah, proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta bahwa pengembangan adalah Peran Pemerintah Daerah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya). Pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi suatu produk.

Pada dasarnya tujuan utama dari pengembangan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Yoeti (2001:22) bahwa Pengembangan kepariwisataan nasional, dengan tujuan untuk memperlancar usaha kepariwisataan nasional

Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan. Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan

tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan (Punaji Setyosari, 2013:222-223).

Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumodalam Afrilianasari ; 2014:15).

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Gagne dan Brings dalam Warsita, 2003:266). Dari beberapa pendapat para ahli yang ada ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

## **2.5. Definisi Ojek Wisata**

Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup,

seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli, Chafid 2000). Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

## 2.6. Jenis Objek Wisata

Penggolongan jenis objek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Menurut Mappi (2001) dalam skripsi Angga Pradikta (2013) objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan (tradisional), festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain
- c. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Dalam UU



No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor (Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009). Berdasarkan hal tersebut diatas, objek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia.



## 2.7. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis, ialah:

**Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Peneliti	Metodelogi /	Hasil Peneliti	Perbedaan/ Persamaan
1	HPA Andreas Situmeang (2022) Peranan Pemerintah Daerah Kota Sibolga dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Pelestarian Lingkungan	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata berperan untuk memberdayakan sumber daya yang langka serta menjadikan industri pariwisata dapat diperpanjang siklus hidupnya dan berkelanjutan. Dalam pengembangan strategi pariwisata dan kebijakan, otoritas yang bertanggung jawab, harus mempertimbangkan pandangan dari sejumlah pemangku kepentingan termasuk industri, penduduk, kelompok khusus yang mewakili kepentingann lingkungan dan masyarakat, serta wisatawan sendiri.	<b>Persamaan</b> Menggunakan metode survei kualitatif. <b>Perbedaan</b> Tempat dan waktu penelitian yang berbeda.
2	D Arfa (2021) Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Anambas sudah menjalankan peran nya dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa Batu Berapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas, namun masih belum maksimal. Masih terdapat beberapa kendala dalam menarik investor untuk investasi	<b>Persamaan</b> Menggunakan metode survei kualitatif. <b>Perbedaan</b> Tempat dan waktu penelitian yang berbedaan

	Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas		dalam usaha pariwisata di Pantai Padang Melang, kurangnya transportasi laut yang hanya beroperasi 1 minggu sekali, fasilitas yang belum memadai, masih belum terawat dan beroperasi dengan baik, dan masih lemahnya pengawasan dari Dinas Pariwisata terhadap pengelolaan kawasan wisata Pantai Padang Melang.	
3	Sri Endah Nurhidayati (2015) Studi evaluasi penerapan Community Based Tourism (CBT) sebagai pendukung agrowisata berkelanjutan	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	Persepsi pemerintah dalam penerapan pariwisata berbasis masyarakat mencerminkan pola pikir dan wawasan individu stakeholder. Di Kota Batu pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diidentifikasi dengan pengembangan desa wisata di seluruh wilayah Kota Batu. Pemerintah Kota Batu melakukan pengawasan terhadap perkembangan produk wisata khususnya desa wisata. Untuk mendukung keberadaan desa wisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Batu membantu mengembangkan pasar dan melakukan promosi.	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dalam survei yang sama.</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Pada pengembangan pariwisata dan partisipasi.</p>
4	Hasni Maddimunri (2015) Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	Peran pemerintah sebagai motivator yaitu peran Dinas Pariwisata Kabupaten Maros sebagai motivator yang menyediakan informasi	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Menggunakan metode survei kualitatif.</p>
	Wisata Alam Bantimurung Di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros	Teori yang digunakan yaitu Kihin (2013)	kepariwisataan, perlindungan hukum sertakeamanan dan keselamatan kepada wisatawan, selain itu menciptakan iklim yang kondusif untuk pengembangan potensi wisata alam Bantimurung Kabupaten Maros.	<p><b>Perbedaan</b></p> <p>Tempat dan waktu penelitian yang berbeda.</p>
5	Febriandhika (2020) Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan yaitu Dodds (2010)	Kebijakan pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat harus mementingkan kebutuhan masyarakat lokal karena mengingat mereka akan terpengaruh oleh kebijakan yang sudah diputuskan tersebut. Selain itu, juga harus dapat mencerminkan peluang, kondisi, dan prioritas pembangunan di negara tersebut.	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Pengembangan pariwisata dan lokasi penelitian yang berbeda.</p>

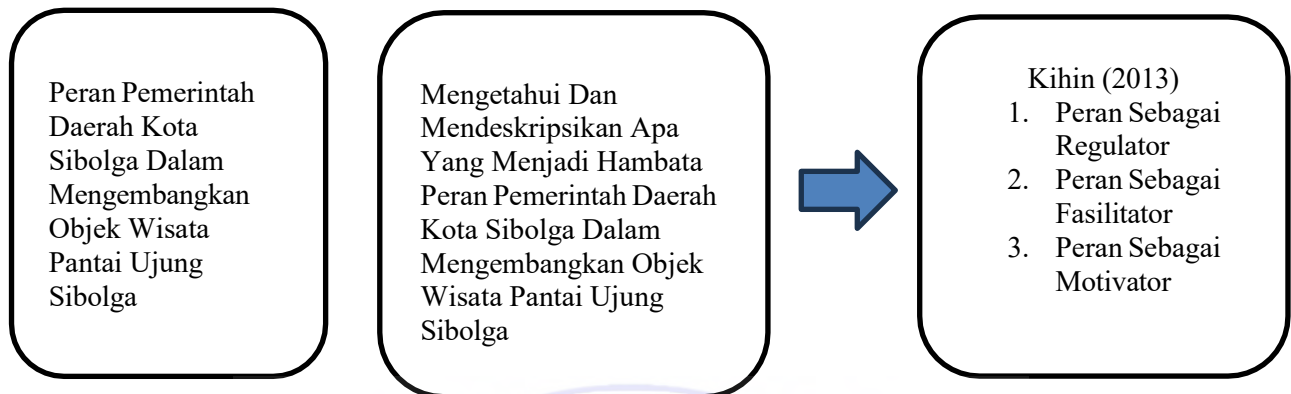
Sumber : Peneliti, 2023

## 2.8. Kerangka Berfikir

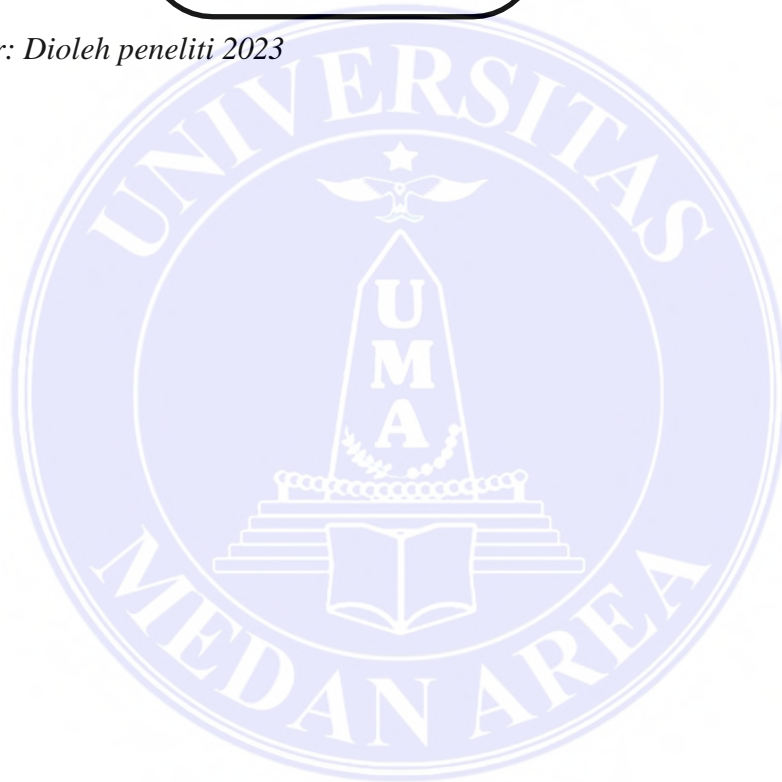
Kerangka Berfikir Menurut Blakely (Mudrajad kuncoro, 2004:113-114) mengemukakan Pemerintah Daerah memiliki peran untuk mengembangkan pariwisata daerahnya. Berdasarkan kerangka penelitian diatas dijelaskan bahwa dalam menjalankan Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga, terdapat peran pemerintah menurut Kihin (2013) yaitu regulator, fasilitator, motivator. Berikut indikator menurut Kihin (2013) sebagai berikut :

1. Peran Pemerintah sebagai Regulator adalah peran pemerintah dalam menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan.
2. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator adalah peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang guna pengembangan daerah-daerah yang memiliki potensi wisata.
3. Peran Pemerintah sebagai Motivator adalah peran pemerintah dalam menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan potensi-potensi pariwisata.

**Gambar 2.9 Kerangka Berfikir**



*Sumber: Diolah peneliti 2023*





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono 2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Menurut (Moleong 2016:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

#### 3.2. Lokasi Dan Tempat Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2011:52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Ujung Sibolga Desa Simare-mare Kecamatan Sibolga Utara.

**Tabel. 3.2 Waktu Penelitian**

No	Uraian kegiatan	Des 20 22	Jan 20 23	Feb 20 23	Mar 20 23	Apr 20 23	Mei 20 23	Jun 20 23	Jul 20 23	Ags 20 23	Sep 20 23	Okt 20 23	Nov 20 23	Des 20 23	Jan 20 24	Feb 20 24	Mar 20 24	Apr 20 24	Mei 20 24	Jun 20 24	Jul 20 24	Ags 20 24	Sep 20 24
1	Pengajuan Judul	■																					
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■																
3	Seminar Proposal						■																
4	Perbaikan Proposal							■	■	■	■												
5	Pengambilan Data/Penelitian											■											
6	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■	■	■	■	■			
7	Seminar Hasil																				■		
8	Perbaikan Skripsi																					■	
9	Sidang Meja Hijau																						■

Sumber : Peneliti, 2023

### 3.3. Informan Penelitian

Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informan yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data- data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

Menurut Bagong (Suyanto 2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu :

- a. Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ialah bapak kepala dinas pariwisata, namun bapak dinas pariwisata melimpahkan wewenangnya kepada bapak Gerhath Novrizal M S.SIP (staf bagian kepala bidang pengembangan pariwisata).
- b. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Untuk informan utama ada 3 orang yaitu dari bidang pemasaran pariwisata (Bu Putri Sahara Nasution S.STP) dan bagian dari seksi pengembangan destinasi pariwisata (Bapak Kariaman Waruwu S.Pi).
- c. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini ada 3 orang yaitu seorang masyarakat sekitar (Putri), juga masyarakat sekitar objek wisata pantai ujung sibolga (Nadia) dan (Fida).

Berikut informan penelitian dalam penelitian ini adalah :

### 3.3 Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Gerhath Novrizal M S.SIP	Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata
2	Putri Sahara Nasution S.STP	Bidang Pemasaran Pariwisata
3	Kariaman Waruwu S.Pi	Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata
4	Putri	Masyarakat
5	Nadia	Masyarakat
6	Fida	Masyarakat

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

### 3.4. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

#### a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh penelitian secara langsung dari sumber aslinya (data itu diperoleh tanpa ada perantara dari sumbernya), yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Adapun data yang akan diperoleh berupa opini subjek individual, kelompok atau hasil obsevasi terhadap sesuatu keadaan serta kejadian juga problem yang ada dalam mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Sibolga.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh penelitian secara tidak langsung dari sumber aslinya (data/informasi yang didapatkan melaluipihak ketiga), seperti data yang akan diperoleh dari Pantai Ujung

Sibolga.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2010:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data atau informasi yang mendukung tujuan penelitian, penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan acara untuk berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono 2010:166) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua di antara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara penelitian dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono 2010:317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.



c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2010:24) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna.

### 3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. (Miles and Huberman 1984:27) dalam (Sugiyono 2010:345) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi: data reduction (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusiondrawing* (verifikasi dan penarikan kesimpulan). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini diantaranya :

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di era tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Menurut (Prastowo 2012:244) mengatakan bahwa penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus

dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Penarik Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut (Miles and Huberman 1992:18) adalah penarikan ke simpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. (Gunawan 2013:212) menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 3.7. Teknik Pengabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian kredibilitas data adalah dengan triangulasi. Menurut (Sugiyono 2017:125) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengumpulan dan pengujian data yang akan diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen yang ada. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan akan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang ada.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun oleh peneliti bahwa Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga belum optimal, hal ini terjadi karena masih terdapatnya beberapa indikator yang belum terjalin dengan baik.

- a. Peran pemerintah sebagai regulator memiliki suatu masalah tentang peraturan yang belum cukup baik untuk menciptakan objek wisata juga Pemerintah perlu terus mengevaluasi dan memperbaiki peraturan yang ada, serta melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan agar objek wisata dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.
- b. Peran pemerintah sebagai fasilitator memiliki suatu masalah tentang peran pemerintah belum menyiapkan fasilitator yang cukup untuk mengelola tempat wisata dan juga Pemerintah perlu lebih proaktif dalam menyiapkan fasilitator yang handal dan mendukung pengelolaan tempat wisata secara efektif, termasuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan.
- c. Peran pemerintah sebagai motivator sudah berjalan dengan baik hal ini dikarenakan pemerintah kota Sibolga sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar pantai Sibolga.

#### 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Ujung Sibolga Infrastruktur yang kurang memadai: Jalan akses, fasilitas parkir, dan

utilitas umum yang tidak cukup dapat mengurangi daya tarik wisata dan kerusakan lingkungan dapat mengurangi kualitas pantai dan pengalaman wisata. Kebijakan yang tidak konsisten atau kurang mendukung dapat menghambat investasi dan pengembangan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran Pemerintah Daerah Kota Sibolga Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga peneliti memberikan saran

1. Untuk meningkatkan pembangunan objek wisata pantai ujung sibolga harus mengembangkan infrastruktur seperti memperbaiki dan memperluas akses jalan menuju pantai, melanjutkan kembali pembangunan fasilitas umum dan menyediakan fasilitas kamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung.
2. Bahwasanya dinas pariwisata maupun pemerintah daerah harus lebih tegas dalam mengembangkan objek wisata pantai ujung sibolga dan melakukan banyak sosialisasi baik dengan masyarakat sekitar pantai ujung sibolga.
3. Melakukan pengelolaan dan pemeliharaan yang mendirikan lembaga pengelola wisata yang kompeten untuk mengawasi pengembangan dan pemeliharaan pantai dan melibatkan komunitas lokal dalam program pemeliharaan lingkungan untuk menjaga kebersihan dan keindahan pantai ujung sibolga.
4. Menggandeng investor swasta untuk mendukung pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata. Menyediakan informasi yang lengkap dan akurat tentang objek wisata pantai ujung sibolga untuk memudahkan wisatawan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Masyarakat di Dusun Sade Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Arfa, D.(2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Padang Melang Di Desa BatuBerapit Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas.
- Bambar, A. F., & Anoma, I. P. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Pantai Pandawa, Desa Kutuh, Kuta Selatan, Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- Febriandhika. (2020). Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Lihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona* 5 (1)
- Giantari. (2015). "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste". E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 4(11): 779.
- Situmeang, H. P. A. ., & Siburian, K. . (2022). Peranan Pemerintah Daerah Kota Sibolga dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Pelestarian Lingkungan. *Nommensen Journal of Constitutional and Administrative Law*, 1(1), 66-77.
- Timothy. (1999). *Participatory Planning : a view of Tourism in Indonesia*. Annals of Tourism Research. Journal Vol. 26 No.2 Hlm. 27-40 Alfabeta, CV.DAFTAR PUSTAKA
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarata : Kencana Prenanda Media Group.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gagne dan Briggs. 1979. Pengertian Pembelajaran. <http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaranmenurut-beberapa-ahli>
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Häusler Nicole. (2003). *Training Manual for Community-Based Tourism*. Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari. (2014). *Teori Pengembangan*, Surabaya. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Khairunnisa, P. (2023). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Kalangan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah *SP- Public Administration*, 1-74
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (1990). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.



- Nasikun. (2001). *Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*. Universitas Gajah Mada.
- Pasaribu, S.M. (2014). *Penerapan Asuransi Pertanian di Indonesia*. Di dalam: Haryono, E. Pasandaran, M. Rachmat, S.Mardianto, Sumedi, H.P. Salim dan A. Hendriadi., editor. *Reformasi Kebijakan Menuju Transformasi Pembangunan Pertanian*. Jakarta: IAAD Press. Pp.491-514
- Pendit, Nyoman S. (2002). *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. (Jakarta : PT Pradnya Paramita).
- Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Punaji Setyosari (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Spillane. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta,
- Kanisius.
- Suansri. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Thailand : REST Project.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zschortau.
- Maddimunri, Hasni. (2015). *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung Di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros*.
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Mengenai Penyelenggaraan Kepariwisata Di Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan

## LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

1. Dinas Pariwisata
  - a. Peran Sebagai Regulator
    1. Apakah ada regulasi dalam mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
    2. Kalau ada, Bagaimana penerapan regulasi tersebut dalam mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
    3. Berapa jumlah anggaran yang digunakan pemerintah daerah kota sibolga dalam mengembangkan Pantai Ujung Sibolga?
    4. Darimana asal anggaran yang digunakan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
    5. Apa saja program-program yang telah dirancang oleh dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata?
  - b. Peran Sebagai Fasilitator
    1. Apakah aksesibilitas dan fasilitas yang dimiliki sudah cukup optimal dalam mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
    2. Bagaimana dinas pariwisata Kota Sibolga dapat menjaga kualitas dan potensi Pantai Ujung Sibolga agar tetap terjaga dengan baik?
    3. Apa yang dinas pariwisata Kota Sibolga lakukan guna untuk terus meningkatkan dan mempertahankan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
    4. Apa saja upaya-upaya promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata Kota Sibolga dalam meningkatkan pengembangan destinasi wisata di Pantai Ujung Sibolga?
    5. Bagaimana pemerintah daerah dalam memberikan fasilitas yang baik untuk menunjang pengembangan pariwisata Pantai Ujung Sibolga?
  - c. Peran Sebagai Motivator
    1. Apakah kepala dinas pariwisata Kota Sibolga mengajak masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi terkait pengelolaan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
    2. Apakah kepala dinas pariwisata Kota Sibolga memberikan informasi seputar pengembangan objek wisata Pantai Ujung Sibolga bagi masyarakat sekitar?
    3. Bagaimana kepala dinas pariwisata Kota Sibolga dapat memberikan motivasi bagi masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
    4. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh dinas pariwisata kepada masyarakat guna untuk mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
    5. Apakah pemerintah daerah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait tentang perencanaan pengelolaan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
2. Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga
  - a. Peran Sebagai Regulator
    1. Bagaimana menurut anda sebagai masyarakat desa simaremare terkait

peran kepala dinas Kota Sibolga dalam pengelolaan objek wisata Pantai Ujung Siboga?

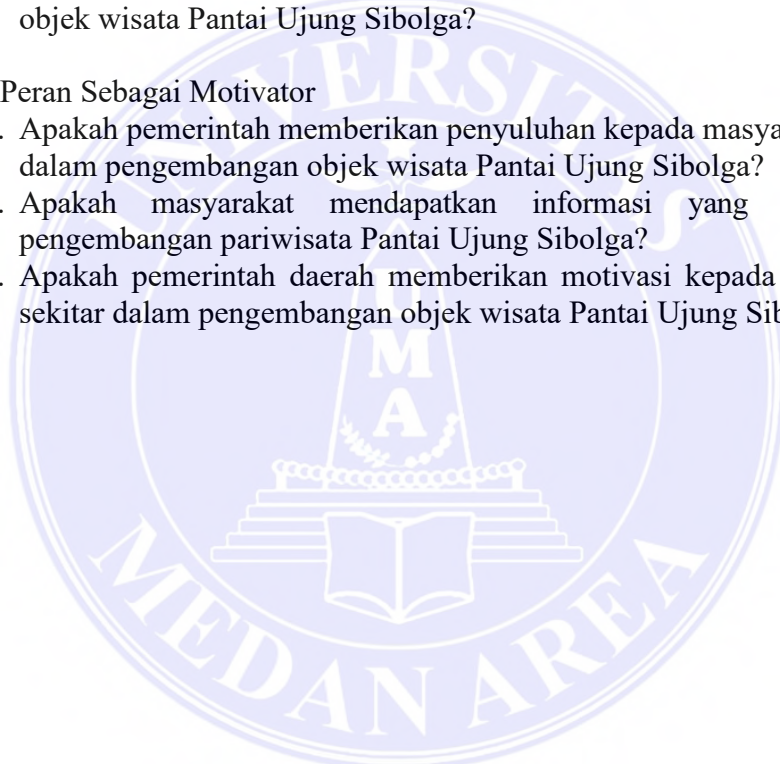
2. Apakah kepala dinas Kota Sibolga mengajak masyarakat untuk membuka usaha ditempat objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
3. Apakah strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Sibolga sudah berjalan dengan baik?

b. Peran Sebagai Fasilitator

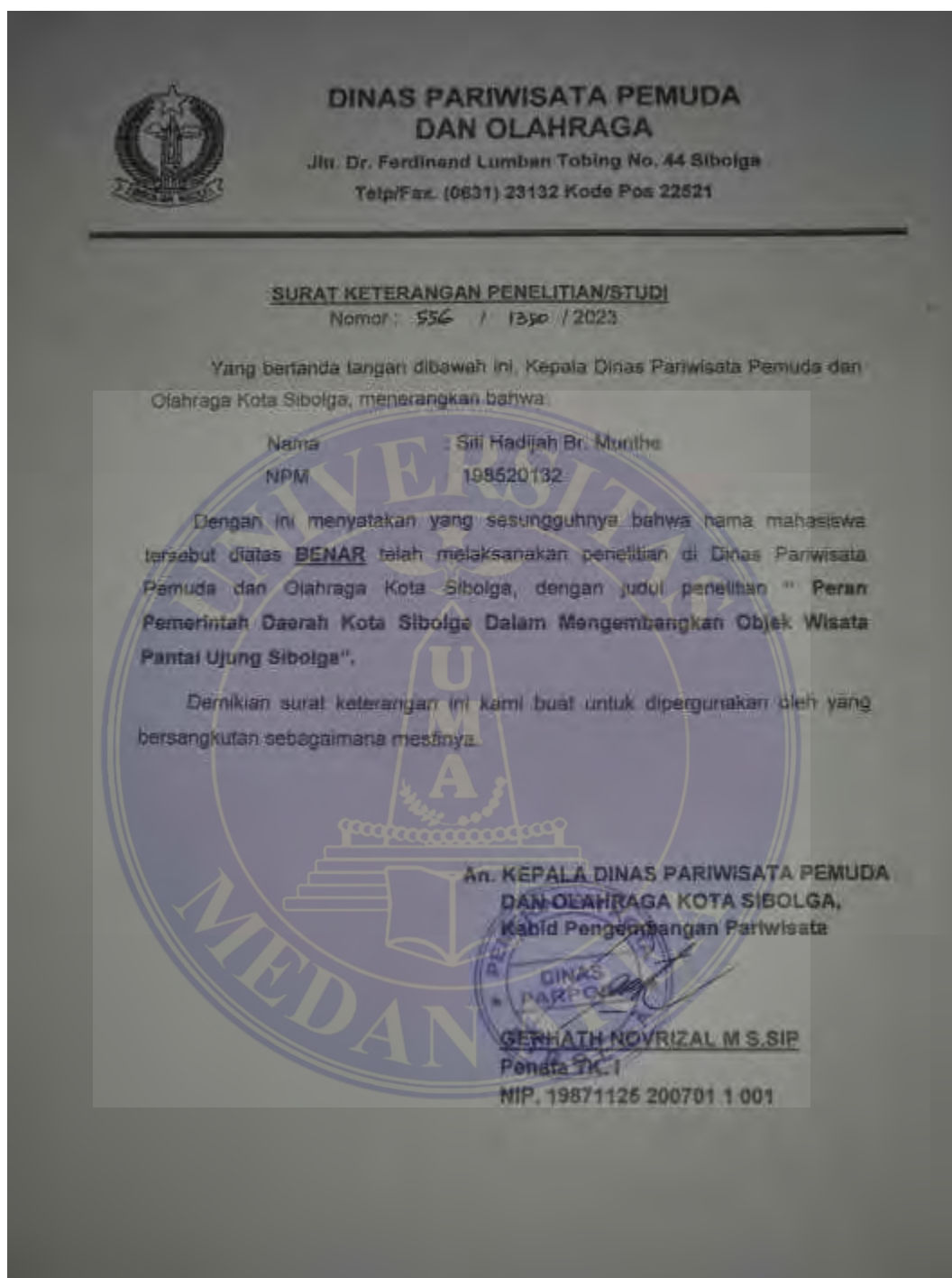
1. Apakah masyarakat desa simaremare merasakan dampak dari upaya kepala dinas kota sibolga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari sekitar objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
2. Apakah pemerintah daerah memberikan fasilitas yang layak guna menunjang pengembangan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
3. Apakah dinas pariwisata menyediakan sarana dan prasarana yang baik di objek wisata Pantai Ujung Sibolga?

c. Peran Sebagai Motivator

1. Apakah pemerintah memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?
2. Apakah masyarakat mendapatkan informasi yang baik tentang pengembangan pariwisata Pantai Ujung Sibolga?
3. Apakah pemerintah daerah memberikan motivasi kepada masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata Pantai Ujung Sibolga?



## LAMPIRAN SURAT RISET





## LAMPIRAN DOKUMENTASI

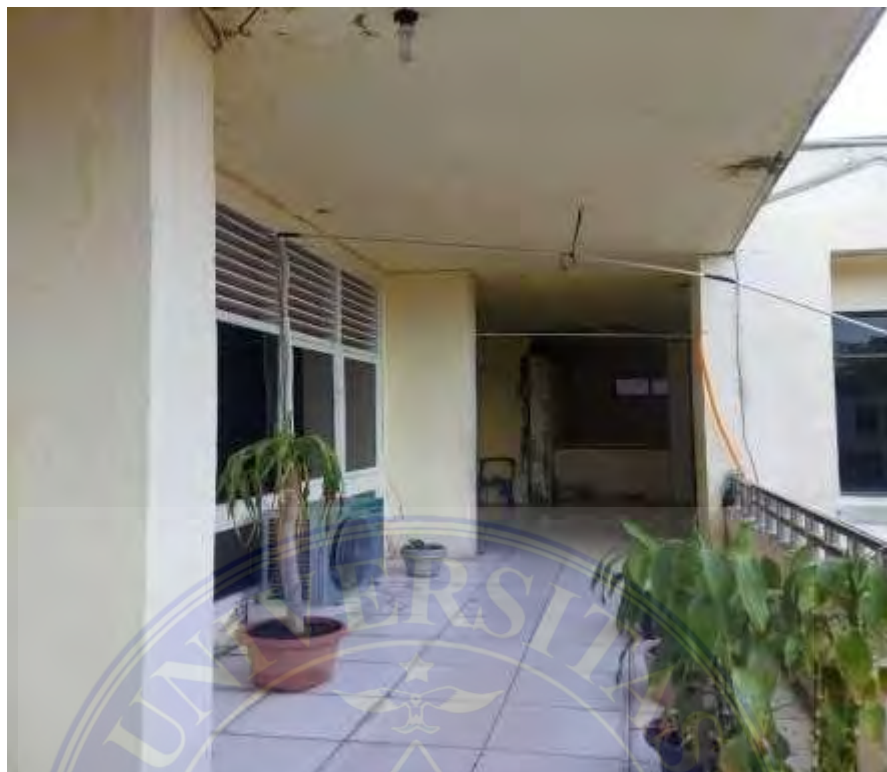


## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area





**Gambar 5.1. Kantor Dinas Pariwisata Kota Sibolga**

*(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)*



**Gambar 5.2. Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Gerhath Novrizal M S.SIP Sebagai Kabid Pengembangan Pariwisata Kota Sibolga**

*(sumber: dokumen pribadi, 2023)*



**Gamabr 5.3. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Putri Sahara Nasution S.STP Dan Bapak Kariaman Waruwu S.Pi Staf Dinas Pariwisata**

*(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)*



**Gambar 5.4. Kondisi Jalan Di Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga, Desa Simare-mare, Kota Sibolga**

*(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)*





**Gambar 5.5. Kondisi Tempat Parkir Di Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga, Desa Simare-mare, Kota Sibolga**

*(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)*



**Gambar 5.6. Kondisi Musholla Dan Kamar Mandi Di Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga, Desa Si**

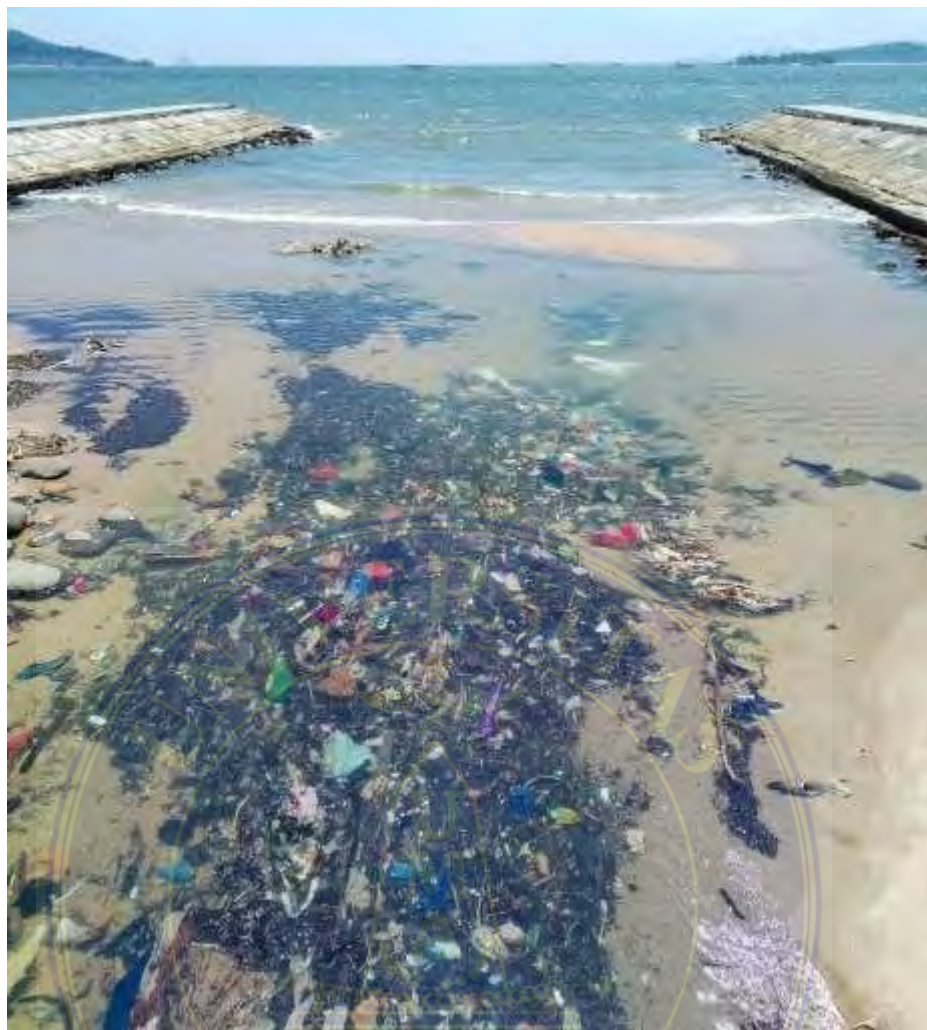
*(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)*



**Gambar 5.7. Kondisi Gedung Food Court Di Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga, Desa Simare-mare, Kota Sibolga**

*(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)*





**Gambar 5.8. Kondisi Muara Yang Menuju Ke Arah Pantai Ujung Sibolga, Desa Simare-mare, Kota Sibolga**

*(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)*



**Gambar 5.9. Kondisi Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga, Desa Simaremare, Kota Sibolga**

*(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)*



**Gambar 5.10. Dokumentasi Wawancara Dengan Nadia Salah Satu Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga**

*(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)*





**Gambar 5.11. Dokumentasi Wawancara Dengan Putri Salah Satu Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga**

*(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)*



**Gambar 5.12. Dokumentasi Wawancara Dengan Fida Salah Satu Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Ujung Sibolga**

*(sumber: dokumentasi pribadi, 2023)*